Volume X nomor x January/June 20xx
Available online at https://ejournal.stit-almubarok.ac.id/index.php/Al-Muallim
Email: almuallim@stit-almubarok.ac.id | EISSN: XXXX-XXXX |
Published by Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al Mubarok Lampung Tengah

Al-Mu'allim
Jurnal Studi Pendidikan Islam

PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHIS DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SISWA DI SMA NEGERI 1 RUMBIA

Endang Purnama Sari[1], Umi Salamah, M.H.I[2], Bunayar, M.Pd[3], Agus Joko Purwanto, M.Pd[4]

[1]STIT AlMubarok, Indonesia, endangpurnamasari963@gmail.com
[2]STIT AlMubarok, Indonesia, mbakumiku@gmail.com
[3]STIT AlMubarok, Indonesia, bunayarmpd@gmail.com
[4]STIT AlMubarok, Indonesia, zaidanagus20@gmail.com

Nomor Hp : 085817333737

Abstract: Religious discipline is an important component of student character development because it is reflected in the consistency, punctuality, order, and responsibility of students in carrying out worship. This study examines the role of Rohis extracurricular activities in improving students' worship discipline at SMA Negeri 1 Rumbia. The study was motivated by the need to strengthen religious habituation in schools, since religious knowledge alone does not automatically produce consistent worship practices. Previous studies have discussed Rohis in relation to religious character, worship motivation, and responsibility, but a more specific description of how Rohis operates as a structured mechanism for habituating worship discipline, together with its supporting and inhibiting factors, remains limited in the context of SMA Negeri 1 Rumbia. This research employed a qualitative descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the principal, Rohis supervisor, Islamic Religious Education teacher, Rohis chairperson, and Rohis student members. Data were analyzed through the interactive stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, while credibility was strengthened through technical, source, and method triangulation. The findings show that Rohis activities are implemented routinely through Qur'anic recitation, congregational prayer, religious lectures, women's religious activities, hadroh, Qur'anic recitation performance, Islamic book discussions, Islamic commemorations, Ramadan short courses, and religious-site cleanliness. These activities function as habituation, guidance, motivation, exemplary practice, and character formation. Students who actively participate demonstrate more orderly worship, greater punctuality, stronger responsibility, and increasing awareness to worship without being repeatedly instructed. Supporting factors include school support, active supervisors and PAI teachers, structured programs, and student participation, while inhibiting factors include inconsistent participation, limited time, and inadequate facilities. The study concludes that Rohis has a strategic role in strengthening worship discipline through continuous religious habituation and guidance.

Keywords: Extracurricular; Worship Discipline; Religious Character; Religious Habituation.

DOI: 10.58577/al-muallim

OPEN ACCESS
Open access under Creative Commons Attribution 4.0 International Licence.
(CC-BY)

PENDAHULUAN

Kedisiplinan merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin tidak hanya berkaitan dengan kepatuhan terhadap tata tertib sekolah, tetapi juga tampak dalam kesungguhan siswa melaksanakan kewajiban keagamaan secara teratur, tepat waktu, tertib, dan bertanggung jawab. Kedisiplinan ibadah dapat dikenali melalui kebiasaan melaksanakan salat tepat waktu, mengikuti salat berjamaah, membaca Al-Qur'an, serta mengikuti kegiatan keagamaan secara konsisten. Karena ibadah memiliki ketentuan waktu, tata cara, dan aturan yang harus dipatuhi, pembiasaan ibadah pada akhirnya dapat melatih siswa untuk menghargai waktu, menaati aturan, dan melaksanakan kewajiban secara teratur. Dengan demikian, kedisiplinan ibadah bukan sekadar perilaku ritual, tetapi bagian dari proses pembentukan karakter religius yang perlu ditanamkan secara berkelanjutan sejak usia sekolah *(Musbikin, 2021)*.

Pendidikan agama di sekolah membutuhkan strategi yang tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) menjadi salah satu wadah yang dapat memperkuat proses tersebut karena kegiatan Rohis menyediakan ruang pembinaan, interaksi, keteladanan, dan pengalaman keagamaan di luar pembelajaran intrakurikuler. Literatur mengenai Rohis menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan dapat berfungsi sebagai forum pengajaran, dakwah, pengembangan pengetahuan keislaman, dan pembentukan karakter. Penelitian mengenai pembiasaan salat juga memperlihatkan bahwa kegiatan ibadah yang dirancang secara terstruktur dan konsisten dapat menjadi media internalisasi karakter religius, termasuk disiplin dan tanggung jawab. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya menghubungkan pembelajaran agama dengan pembiasaan nyata melalui program yang terencana *(Latifah et al., 2023; Munadiroh, Qodat, & Japari, 2025)*.

SMA Negeri 1 Rumbia merupakan sekolah umum dengan peserta didik yang memiliki latar belakang keagamaan beragam. Berdasarkan dokumen sekolah yang digunakan dalam penelitian, terdapat 876 siswa pada tahun ajaran 2025/2026, dengan 618 siswa beragama Islam, 191 siswa beragama Hindu, dan 7 siswa beragama Kristen. Dalam lingkungan tersebut, Rohis diselenggarakan sebagai wadah pembinaan keagamaan bagi siswa Muslim sekaligus tetap menanamkan nilai saling menghargai dan toleransi. Kegiatan Rohis dikelola oleh pengurus siswa dan dilaksanakan melalui program yang terjadwal. Program tersebut meliputi membaca Al-Qur'an pada hari Selasa, Rabu, dan Kamis; salat Jumat berjamaah bagi siswa putra dan kegiatan keputrian bagi siswi; salat berjamaah yang disertai kultum; hadroh mingguan; tilawatil Qur'an; bedah buku keislaman bulanan; PHBI; pesantren kilat Ramadan; serta kegiatan kebersihan. Rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa Rohis memiliki peluang besar untuk menjadi sarana pembiasaan ibadah yang berlangsung secara langsung dan berulang. Permasalahan penelitian muncul karena peningkatan kedisiplinan ibadah tidak cukup dilakukan melalui pemberian materi keagamaan. Di lapangan masih ditemukan sebagian siswa yang belum konsisten mengikuti kegiatan keagamaan dan belum sepenuhnya melaksanakan ibadah secara teratur tanpa diingatkan. Pada sisi lain, hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan Rohis yang dilakukan berulang-ulang dapat membentuk kebiasaan warga sekolah, meskipun pelaksanaan salat berjamaah terkadang menghadapi kondisi kurang kondusif karena keterbatasan ruang ibadah sehingga siswa harus bergantian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya dinamika antara

program pembinaan yang telah tersusun dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, penelitian tidak hanya perlu melihat keberadaan Rohis sebagai kegiatan ekstrakurikuler, tetapi juga perlu mengkaji bagaimana perannya dijalankan melalui pembiasaan, pembinaan, keteladanan, motivasi, dan penguatan tanggung jawab ibadah.

Penelitian terdahulu telah memberikan gambaran mengenai peran Rohis dalam pembinaan keagamaan. Nurhidayat Ahmad mengkaji Rohis dalam menumbuhkan semangat beribadah siswa, sedangkan Khoirun Nugroho mengkaji Rohis dalam kaitannya dengan karakter tanggung jawab melalui pendekatan kuantitatif. Shofwatunnida Julia Alfarisy meneliti implementasi Rohis dalam penanaman karakter religius pada siswa sekolah dasar. Ketiga penelitian tersebut menunjukkan pentingnya Rohis sebagai wadah pembinaan keagamaan, tetapi memiliki fokus, jenjang pendidikan, dan konteks yang berbeda dengan penelitian ini. Kajian di Al-Mu'allim juga menunjukkan bahwa kegiatan keagamaan yang terstruktur, seperti salat Dhuha, dapat digunakan untuk menginternalisasikan karakter religius, sedangkan penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan menekankan pentingnya pengelolaan program dalam pembentukan karakter siswa. Posisi penelitian ini terletak pada kajian yang lebih spesifik terhadap peran Rohis dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di sekolah menengah umum melalui pembiasaan, keteladanan, motivasi, serta analisis faktor pendukung dan penghambat *(Ahmad, 2019; Nugroho, 2020; Alfarisy, 2021)*.

Atas dasar kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Rumbia, menganalisis perannya dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan perspektif bahwa peran merupakan fungsi yang diwujudkan melalui perilaku dan tanggung jawab sesuai kedudukan dalam suatu sistem sosial. Dengan perspektif tersebut, Rohis dipahami bukan sebagai satu-satunya penyebab perubahan perilaku siswa, melainkan sebagai wadah yang menjalankan fungsi pembiasaan, pembinaan, motivasi, keteladanan, dan pembentukan karakter. Argumen utama artikel ini adalah bahwa kedisiplinan ibadah siswa lebih mungkin berkembang ketika kegiatan keagamaan dilaksanakan secara rutin, terstruktur, didukung oleh teladan guru dan pembina, serta diarahkan menuju kesadaran internal siswa *(Lickona, 2022)*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus dan desain deskriptif. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Rumbia, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah. Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah secara aktif menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam sebagai sarana pembinaan keagamaan dan karakter religius siswa. Penelitian berlangsung pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 dan proses pengumpulan data lapangan dilakukan melalui rangkaian observasi, wawancara, serta dokumentasi yang tercatat dalam penelitian pada tahun 2026 *(Sugiyono, 2021; Roosinda et al., 2021)*.

Subjek atau sumber data penelitian terdiri atas kepala sekolah, pembina ekstrakurikuler Rohis, guru Pendidikan Agama Islam, ketua Rohis, dan beberapa siswa anggota Rohis. Data

primer diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi terhadap pelaksanaan kegiatan. Data sekunder diperoleh melalui dokumen sekolah, jadwal kegiatan Rohis, daftar kehadiran, catatan pembinaan siswa, program kerja, serta dokumentasi kegiatan. Pemilihan sumber tersebut dimaksudkan agar informasi mengenai program, pembinaan, perubahan perilaku ibadah, dan kendala pelaksanaan dapat diperoleh dari beberapa sudut pandang.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat pelaksanaan kegiatan Rohis dan perilaku kedisiplinan ibadah siswa secara langsung. Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, penilaian, dan penjelasan dari kepala sekolah, pembina, guru PAI, pengurus, dan siswa. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data berupa arsip program, jadwal kegiatan, daftar kehadiran, catatan siswa yang tidak mengikuti kegiatan, serta dokumentasi pelaksanaan kegiatan.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi dilakukan dengan memilih data yang berkaitan dengan tiga fokus utama penelitian, yaitu pelaksanaan Rohis, perannya dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta faktor pendukung dan penghambat. Data yang telah direduksi kemudian disajikan secara naratif untuk menemukan pola dan kecenderungan. Kesimpulan ditarik setelah dilakukan penafsiran terhadap keseluruhan data dan pengecekan kembali terhadap temuan *(Sugiyono, 2021; Suharsaputra, 2021)*.

Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi metode. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi kepala sekolah, pembina Rohis, guru PAI, pengurus Rohis, dan siswa. Triangulasi metode dilakukan dengan mempertemukan temuan lapangan dengan dokumen pendukung seperti jadwal kegiatan dan daftar kehadiran. Prosedur tersebut digunakan agar temuan mengenai peran Rohis dan kedisiplinan ibadah siswa memiliki keterpercayaan yang memadai *(Sugiyono, 2021)*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Rumbia berjalan cukup baik, terstruktur, dan rutin. Pelaksanaan kegiatan tidak hanya berupa penyampaian materi keagamaan, tetapi menempatkan siswa pada pengalaman praktik dan pembiasaan. Program yang ditemukan meliputi tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah dan kultum, kegiatan keputrian, tilawatil Qur'an, latihan hadroh mingguan, bedah buku keislaman bulanan, Peringatan Hari Besar Islam, pesantren kilat Ramadan, dan kebersihan tempat ibadah. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pembinaan dilakukan melalui berbagai bentuk aktivitas yang menyentuh aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pembiasaan.

Program yang paling berkaitan langsung dengan kedisiplinan ibadah adalah salat berjamaah, tadarus, dan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara berulang. Pengulangan kegiatan menjadi proses pembentukan kebiasaan. Pembina Rohis menjelaskan bahwa kegiatan tidak

hanya berfokus pada ceramah, tetapi dilakukan secara rutin dan terus-menerus sehingga siswa perlahan terbiasa melaksanakan ibadah dengan lebih tertib dan tepat waktu. Observasi juga menunjukkan bahwa kegiatan yang dilakukan berulang menjadi kebiasaan bagi warga sekolah. Dengan demikian, pelaksanaan Rohis memperlihatkan pola pembinaan yang bergerak dari pengenalan nilai menuju praktik, pengulangan, dan pembentukan kebiasaan.

Namun, pelaksanaan program belum sepenuhnya bebas dari kendala. Kondisi tempat ibadah yang terbatas menyebabkan pelaksanaan salat berjamaah terkadang kurang kondusif dan siswa harus bergantian. Di samping itu, sebagian siswa belum konsisten mengikuti kegiatan. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan program bukan hanya ditentukan oleh tersedianya jadwal kegiatan, tetapi juga oleh kesesuaian waktu, fasilitas, konsistensi peserta, dan pendampingan pembina. Oleh karena itu, pengelolaan Rohis perlu dipahami sebagai proses yang berkelanjutan dan memerlukan evaluasi.

Peran Rohis dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Siswa

Pertama, Rohis berperan sebagai media pembiasaan ibadah. Kegiatan yang dilakukan secara rutin membuat siswa berhadapan dengan praktik ibadah dalam situasi nyata, bukan hanya memahaminya secara teoritis. Indikator kedisiplinan yang tampak meliputi ketepatan waktu, keteraturan mengikuti kegiatan, kepatuhan terhadap tata cara ibadah, dan kesadaran menjalankan kewajiban. Hasil observasi memperlihatkan bahwa siswa yang aktif mengikuti Rohis menjadi lebih teratur dalam melaksanakan salat dan lebih sadar terhadap kewajiban keagamaan. Sejumlah siswa juga menyampaikan bahwa setelah mengikuti Rohis mereka mulai melaksanakan salat tanpa harus selalu disuruh dan datang lebih awal untuk salat Zuhur berjamaah *(Musbikin, 2021).*

Kedua, Rohis berperan sebagai pembina dan pemberi teladan. Pembina Rohis dan guru PAI tidak hanya menyampaikan materi, tetapi mengarahkan siswa dalam pelaksanaan kegiatan dan menunjukkan contoh perilaku ibadah yang konsisten. Keteladanan menjadi penting karena siswa belajar melalui pengamatan terhadap perilaku orang dewasa di lingkungan sekolah. Pembina juga memberikan pengingat, motivasi, dan pendampingan secara berkelanjutan. Dengan pola tersebut, pembinaan tidak hanya mengarah pada kepatuhan karena aturan, tetapi secara bertahap mendorong munculnya kesadaran internal *(Lickona, 2022).*

Ketiga, Rohis berperan sebagai motivator dan pembentuk lingkungan religius. Interaksi dengan teman sebaya yang memiliki tujuan keagamaan yang sama membuat siswa saling mengingatkan dalam kebaikan. Lingkungan tersebut membantu mempertahankan semangat mengikuti kegiatan dan menjalankan ibadah. Temuan ini memperlihatkan bahwa disiplin ibadah tidak hanya dibentuk oleh hubungan guru dan siswa, tetapi juga oleh budaya kelompok dan suasana sekolah. Rohis menjadi ruang sosial yang memungkinkan nilai keagamaan dipraktikkan bersama *(Latifah et al., 2023).*

Keempat, Rohis berperan dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Kegiatan yang terjadwal menuntut siswa hadir, menjalankan tugas, mengikuti aturan, dan

menyelesaikan tanggung jawab kepengurusan. Kebiasaan tersebut memperluas makna disiplin dari sekadar ketepatan waktu salat menjadi tanggung jawab terhadap kegiatan dan kehidupan sehari-hari. Penelitian juga menemukan nilai toleransi, kerja sama, dan kepedulian sosial. Hal ini penting karena SMA Negeri 1 Rumbia merupakan sekolah umum dengan latar belakang agama siswa yang beragam. Rohis tetap menjalankan pembinaan keislaman tanpa mengabaikan penghormatan terhadap pemeluk agama lain *(Lickona, 2022; Perdiansa, Usman, & Rahmat, 2025)*.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung utama meliputi dukungan pihak sekolah, keterlibatan aktif pembina Rohis dan guru PAI, antusiasme siswa, serta program kerja yang terstruktur. Pihak sekolah memberikan ruang, waktu, fasilitas ibadah, dukungan administratif, dan dukungan guru. Pembina dan guru PAI terlibat dalam perencanaan maupun pelaksanaan kegiatan. Antusiasme siswa juga menjadi faktor penting karena menunjukkan adanya kesadaran internal untuk mengikuti kegiatan dan menaati pembiasaan ibadah. Program yang rutin dan terjadwal membuat pembinaan tidak berlangsung secara insidental.

Faktor penghambat meliputi ketidakkonsistenan sebagian siswa, keterbatasan waktu akibat jadwal akademik, dan keterbatasan fasilitas. Salah satu kendala yang ditemukan adalah ruang khusus Rohis yang belum tersedia sehingga rapat atau diskusi pengurus dilakukan di mushola. Keterbatasan tempat ibadah juga membuat pelaksanaan salat berjamaah harus dilakukan secara bergantian. Selain itu, terdapat kendala teknis pada fasilitas tertentu, seperti pengeras suara. Untuk mengatasi hambatan tersebut, sekolah dan pembina melakukan koordinasi, memberikan motivasi dan pengingat kepada siswa, mengatur jadwal agar tidak berbenturan dengan kegiatan akademik, serta mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana.

Tabel 1. Ringkasan Peran Kegiatan Rohis dalam Kedisiplinan Ibadah

Bentuk Kegiatan	Mekanisme Pembinaan	Indikator yang Tampak
Salat berjamaah dan kultum (Sari, 2026).	Pembiasaan, pengingat, keteladanan	Tepat waktu, tertib, kesadaran mengikuti salat
Tadarus Al-Qur'an (Sari, 2026).	Latihan rutin dan pendampingan	Konsistensi mengikuti kegiatan keagamaan
Keputrian, hadroh, tilawatil Qur'an	Pengembangan minat dan interaksi kelompok	Partisipasi, tanggung jawab, kerja sama
Bedah buku, PHBI, Sanlat Ramadan	Penguatan pengetahuan dan nilai religius	Kesadaran, tanggung jawab, karakter religius
Kebersihan tempat ibadah	Pembiasaan tanggung jawab bersama	Kepedulian, keteraturan, kerja sama

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa peran Rohis lebih tepat dipahami sebagai proses pembinaan daripada sekadar kegiatan tambahan. Kegiatan yang terjadwal menyediakan struktur, sedangkan pengulangan menyediakan pengalaman yang memungkinkan nilai agama menjadi kebiasaan. Konsep ini sejalan dengan pandangan bahwa disiplin ibadah mencakup tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan terhadap tata cara, dan ketepatan waktu. Hasil penelitian

juga memperlihatkan bahwa perubahan yang diamati bukan hanya berupa kehadiran dalam kegiatan, tetapi mulai munculnya kesadaran internal siswa. Siswa yang sebelumnya perlu diingatkan untuk salat menyatakan telah terbiasa melaksanakan salat tanpa disuruh. Temuan ini menguatkan gagasan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dapat menggeser motivasi dari kepatuhan eksternal menuju kesadaran diri *(Musbikin, 2021; Sari, 2026)*.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Munadiroh, Qodat, dan Japari dalam Al-Mu'allim yang menunjukkan bahwa kegiatan salat yang dilakukan secara terstruktur dan konsisten dapat menjadi media internalisasi karakter religius, terutama disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan. Persamaannya terletak pada pentingnya keteladanan, pembiasaan, dan penguatan nilai. Perbedaannya, penelitian ini tidak berfokus pada satu praktik salat sunnah, tetapi pada ekosistem kegiatan Rohis yang lebih luas, meliputi ibadah ritual, pembinaan keislaman, aktivitas sosial, dan kepengurusan siswa. Dengan demikian, peran Rohis di SMA Negeri 1 Rumbia muncul melalui kombinasi kegiatan yang saling memperkuat *(Munadiroh, Qodat, & Japari, 2025)*.

Penelitian ini juga memperkuat temuan penelitian terdahulu tentang Rohis sebagai wadah pembentukan karakter religius, tetapi memberikan penekanan khusus pada kedisiplinan ibadah. Ahmad menempatkan fokus pada semangat beribadah, sedangkan Nugroho menempatkan Rohis dalam kajian karakter tanggung jawab dengan pendekatan kuantitatif. Alfarisy meneliti karakter religius pada jenjang sekolah dasar. Penelitian sekarang menunjukkan bahwa pada jenjang SMA, kedisiplinan ibadah dapat dikaji melalui perilaku yang lebih konkret, yaitu ketepatan waktu salat, keteraturan mengikuti kegiatan, kepatuhan terhadap tata cara, tanggung jawab, dan kemampuan melaksanakan ibadah tanpa harus selalu diperintah. Kebaruan penelitian ini terletak pada pemetaan mekanisme peran Rohis secara kontekstual di sekolah umum dengan keragaman agama *(Ahmad, 2019; Nugroho, 2020; Alfarisy, 2021)*.

Dari sisi pengelolaan, temuan menunjukkan bahwa program yang terstruktur merupakan syarat penting agar pembiasaan dapat berlangsung. Penelitian tentang manajemen ekstrakurikuler keagamaan dalam Al-Mu'allim menempatkan pengelolaan kegiatan sebagai bagian penting dari pembentukan karakter siswa. Temuan di SMA Negeri 1 Rumbia memperlihatkan hal serupa: jadwal kegiatan, pembagian tugas, pendampingan, dan evaluasi kehadiran membantu menjaga kesinambungan kegiatan. Namun, struktur program harus diikuti oleh dukungan fasilitas. Keterbatasan ruang ibadah dan ruang khusus Rohis dapat mengurangi kenyamanan serta efektivitas pelaksanaan. Karena itu, penguatan Rohis membutuhkan sinergi antara program, sumber daya manusia, waktu, fasilitas, dan partisipasi siswa *(Kartika & Al-Anhar, 2024; Sari, 2026)*.

Temuan mengenai toleransi juga menjadi bagian penting dari interpretasi hasil penelitian. Rohis merupakan kegiatan berbasis keislaman, tetapi berlangsung di sekolah dengan siswa yang beragama Islam, Hindu, dan Kristen. Dalam konteks ini, pembinaan ibadah bagi siswa Muslim tidak diarahkan untuk membatasi interaksi dengan kelompok agama lain. Sebaliknya, kegiatan Rohis justru dipahami oleh informan sebagai sarana untuk menanamkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan menjaga kerukunan. Hal ini memperlihatkan bahwa pembentukan disiplin ibadah dapat berjalan bersamaan dengan pembentukan karakter sosial.

Dengan demikian, peran Rohis tidak hanya bersifat spiritual, tetapi juga sosial dan pendidikan karakter *(Awaludin & Rifai, 2022; Sari, 2026)*.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Rumbia dilaksanakan secara rutin dan terstruktur melalui tadarus Al-Qur'an, salat berjamaah, kultum, kegiatan keputrian, hadroh, tilawatil Qur'an, bedah buku, PHBI, pesantren kilat Ramadan, dan kebersihan tempat ibadah. Peran Rohis dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah tampak melalui empat mekanisme utama, yaitu pembiasaan ibadah, pembinaan dan keteladanan, motivasi melalui lingkungan teman sebaya, serta pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Perubahan yang ditemukan antara lain siswa lebih teratur melaksanakan salat, lebih tepat waktu, lebih konsisten mengikuti kegiatan, dan mulai memiliki kesadaran untuk beribadah tanpa selalu diperintah.

Keberhasilan tersebut didukung oleh kebijakan dan dukungan sekolah, pembina dan guru PAI yang aktif, program kerja yang terstruktur, serta antusiasme siswa. Hambatan utama berupa ketidakkonsistenan sebagian siswa, keterbatasan waktu, dan fasilitas yang belum sepenuhnya memadai, terutama keterbatasan ruang kegiatan dan tempat ibadah. Keterbatasan penelitian ini terletak pada fokus satu sekolah dan pendekatan kualitatif yang menekankan kedalaman konteks, sehingga temuan tidak dimaksudkan untuk digeneralisasi ke seluruh sekolah. Penelitian berikutnya dapat membandingkan beberapa sekolah dengan karakteristik berbeda, melibatkan variasi jenjang pendidikan, atau mengembangkan studi longitudinal untuk melihat keberlanjutan kebiasaan ibadah siswa setelah mengikuti Rohis.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Z. Fiqh Ibadah. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020.

Alfarisy, Shofwatunnida Julia. "Implementasi Ekstrakurikuler ROHIS dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Sekolah Dasar Negeri 136 Kelurahan Tuahmadani Kota Pekanbaru." Skripsi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2021.

Asshiddiqei, M. R., et al. "Analisis tentang Konteks Ibadah Menurut Al-Qur'an." MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin 2, no. 2 (2024): 767–774.

Awaludin, M. F., and M. Rifai. "Peran Kelompok Keagamaan dalam Menjaga Keharmonisan dan Keberagaman." Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 2022.

Daud Ali, Mohammad. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Rajawali Pers, 2020.

Djuaini, A., and F. Huda. "Efektivitas Konseling Spiritual dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah dan Prestasi Belajar PAI Siswa di SMPN 2 Sukapura Probolinggo." Taqorrub: Journal Bimbingan Konseling dan Dakwah 6, no. 2 (2025): 195–214.

Gunadi, F. R., et al. "Penerapan Ekstrakurikuler Rohis dalam Membentuk Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP Negeri 9 Kota Serang." Lencana: Jurnal Inovasi Ilmu Pendidikan 3, no. 1 (2025): 181–190.

Hayati, R., and M. Murniyetti. "Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Kelas XI IPS 4 di SMA N 1 Luhak Nan Duo." An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam 1, no. 3 (2021): 198–207.

Husna, K., and M. Arif. "Ibadah dan Praktiknya dalam Masyarakat." TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam 4, no. 2 (2021): 143–151.

Kartika, Rina, and Al-Anhar. "Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Siswa di SMP Islam Terpadu Al-Hikmah Bandar Mataram." Al-Mu'allim: Jurnal Studi Pendidikan Islam 1, no. 1 (2024): 34–45.

Latifah, Siti M. A., et al. Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS). Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.

Lickona, Thomas. Character Matters: Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas, dan Kebajikan Penting Lainnya. Jakarta: Bumi Aksara, 2022.

Munadiroh, Faidatul, Aminul Qodat, and Japari. "Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Nilai-nilai Karakter Religius dalam Kegiatan Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 1 Bandar Mataram." Al-Mu'allim: Jurnal Studi Pendidikan Islam 1, no. 1 (2025): 22–30.

Musbikin, Imam. Pendidikan Karakter Disiplin. Bandung: Nusamedia, 2021.

Nugroho, Khoirun. "Pengaruh Ekstrakurikuler ROHIS dan Motivasi Belajar terhadap Karakter Tanggung Jawab Siswa di SMK Negeri 2 Ponorogo." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.

Perdiansa, P., F. Usman, and R. Rahmat. "Pembentukan Akhlak Siswa melalui Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) di SMK Negeri 2 Kabupaten Lahat." Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah 10, no. 1 (2025): 519–529.

Roosinda, Fitria Widiyani, et al. Metode Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2021.

Sugiyono. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta, 2021.

Suharsaputra, Uhar. Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan. Bandung: Refika Aditama, 2021.

Taufik, A., and M. Akip. "Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa." Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi 11, no. 2 (2021): 122–136.

Yanah, E., and N. Attamimi. "Pengaruh Kedisiplinan Beribadah terhadap Hasil Belajar Siswa." JM2PI: Jurnal Mediakarya Mahasiswa Pendidikan Islam 4, no. 2 (2023): 84–98.